Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886
DOI : http://doi.org/10.32478/evaluasi. v10i1.qp2cmz65
Article Type : Original Research Article

STRATEGI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL* 4 DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG

Anisah Febrianti, Yetri Hasan, Sela Kholidiani, Yosep Aspat Alamsyah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding author: Email: anisahfebriantinca@gmail.com

Submission Track:

Submission : 26-02-2026

Accept Submission : 09-03-2026

Available Online : 13-03-2026

Copyright @ 2026 Author

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract.

This study is motivated by the challenge of improving educational quality to support the achievement of Sustainable Development Goal 4 (SDG 4) at the madrasah level. It aims to analyze quality management strategies based on the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle in achieving SDG 4 at MAN 2 Bandar Lampung. This research employs a qualitative approach with a case study design using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the implementation of the PDCA cycle within the framework of Total Quality Management establishes a structured and sustainable quality improvement system. The planning stage is conducted through data analysis and participatory program formulation; the implementation stage emphasizes standards-based learning, teacher professional development, and academic supervision; the evaluation stage is carried out through the internal quality assurance system, accreditation processes, and monitoring of academic performance and facilities; while the action stage focuses on continuous improvement and the strengthening of transformational leadership. It is concluded that PDCA-based quality management strategies effectively support the achievement of SDG 4 when implemented consistently and collaboratively. This study implies the strengthening of a continuous improvement-based educational quality management model in madrasahs.

Keywords. *Quality Management Strategy; Sustainable Development Goal 4; Madrasah.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan peningkatan mutu pendidikan dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goal 4 (SDG 4) di tingkat madrasah. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen mutu pendidikan berbasis siklus Plan Do Check Act (PDCA) dalam mewujudkan SDG 4 di MAN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan siklus PDCA dalam kerangka Total Quality Management membentuk sistem peningkatan mutu yang terstruktur dan berkelanjutan. Tahap perencanaan dilakukan melalui analisis data dan penyusunan program secara partisipatif; tahap pelaksanaan menekankan pembelajaran berbasis standar nasional, pengembangan kompetensi guru, dan supervisi akademik; tahap evaluasi dilaksanakan melalui sistem penjaminan mutu internal, akreditasi, serta monitoring kinerja akademik dan sarana prasarana; sedangkan tahap tindak lanjut diarahkan pada perbaikan berkelanjutan dan penguatan kepemimpinan transformasional. Disimpulkan bahwa strategi manajemen mutu berbasis PDCA efektif mendukung pencapaian SDG 4 apabila diterapkan secara konsisten dan kolaboratif. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan model manajemen mutu pendidikan berbasis continuous improvement di madrasah.

Kata Kunci. *Strategi Manajemen Mutu; Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4; Madrasah.*

A. PENDAHULUAN

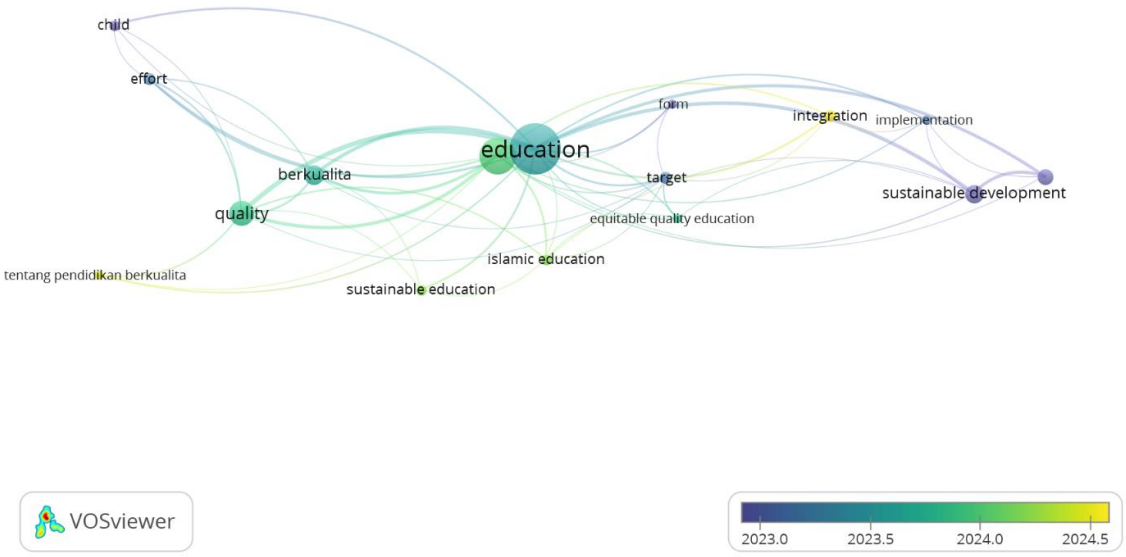
Sustainable Development Goal (SDG) 4 merupakan agenda global yang dicanangkan oleh United Nations melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan guna memastikan pendidikan inklusif, adil, dan berkualitas tinggi, serta mendorong setiap orang untuk memilki kesempatan belajar sepanjang hayat (Nation, 2015). Dalam implementasinya, UNESCO menegaskan bahwa pencapaian SDG 4 bukan hanya berkaitan dengan perluasan akses untuk pendidikan, melainkan juga dengan peningkatan kualitas proses dan hasil kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan (UNESCO, 2022). Dengan demikian, institusi pendidikan dituntut memiliki sistem manajemen mutu yang terstruktur dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Strategi manajemen mutu pendidikan yang relevan ialah siklus *Plan Do Check Act* (PDCA) yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming. Model ini menekankan prinsip *continuous quality improvement* melalui tahapan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta menindak lanjuti secara sistematis. Dalam konteks pendidikan, PDCA memungkinkan satuan pendidikan melakukan pengendalian mutu secara berkelanjutan, sehingga kebijakan dan program yang dirancang tidak berhenti pada tahap implementasi, tetapi terus dievaluasi dan disempurnakan (Dasuki et al., 2024).

Di Indonesia, komitmen terhadap pencapaian *Sustainable Development Goal* 4 sudah dimasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Beberapa capaian positif telah terlihat, antara lain peningkatan angka partisipasi sekolah menengah, penguatan program wajib belajar 12 tahun, serta

transformasi digital dalam pembelajaran. Namun demikian, berbagai indikator mutu menunjukkan tantangan yang belum terselesaikan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diorganisir oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa tingkat literasi, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih belum mencapai rata-rata yang ditetapkan oleh negara anggota OECD (OECD, 2023). Fakta tersebut mengindikasikan bahwasanya persoalan pendidikan nasional bukan hanya berkaitan dengan akses, tetapi juga efektivitas sistem manajemen mutu pembelajaran. Selain itu, disparitas mutu antarwilayah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kualitas pendidik yang belum merata memperkuat urgensi reformulasi strategi manajemen pendidikan yang lebih sistematis dan terukur.

Penelitian mengenai *Sustainable Development Goal* 4 telah banyak dilakukan. Beberapa data penelitian terdahulu yang menggunakan kata kunci SDG 4 (*Quality Education*) terlihat pada gambar A.1.



Gambar A.1. Pemetaan Bibliometrik Kata Kunci Mengacu pada Sustainable Development Goal 4 Menurut Data Google Scholar
Sumber: Aplikasi Vosviewer

Berdasarkan pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer, tema *education* menjadi pusat kajian yang memiliki keterhubungan kuat dengan kata kunci *quality*, *sustainable development*, *implementation*, dan *integration*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya banyak menyoroti keterkaitan antara mutu pendidikan dan pembangunan berkelanjutan. Sejumlah studi menekankan pentingnya implementasi kebijakan dan integrasi konsep pendidikan berkualitas dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goal* 4 yang dicanangkan oleh United Nations. Selain itu, terdapat kecenderungan penelitian terbaru yang mengarah pada *equitable quality education* serta integrasi nilai-nilai pendidikan, termasuk dalam konteks *islamic education*. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

pencapaian SDG 4 di Indonesia masih menghadapi kendala dalam aspek pemerataan akses, mutu pembelajaran, dan efektivitas manajemen pendidikan. Sejumlah studi menyoroti ketimpangan mutu pendidikan di daerah dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya (Safitri et al., 2022), sementara penelitian lain menegaskan bahwa lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan menyebabkan implementasi kebijakan SDGs belum optimal pada level satuan pendidikan (Nurfatimah et al., 2022). Dalam konteks madrasah, beberapa kajian mengungkap potensi penguatan karakter dan budaya mutu sebagai kontribusi terhadap pendidikan berkualitas, namun implementasinya masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam kerangka manajemen mutu berkelanjutan (Alfein et al., 2023; Siahaan et al., 2023). Penelitian lain menekankan pentingnya strategi manajemen mutu di madrasah, tetapi belum secara spesifik mengaitkannya dengan indikator pencapaian SDG 4 maupun dengan pendekatan operasional yang sistematis seperti PDCA (Annur et al., 2024).

Berdasarkan pemetaan bibliometrik dan telaah data kajian-kajian terdahulu, ditemukan adanya kesenjangan penelitian yang ditandai dengan belum tersedianya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan strategi manajemen mutu berbasis siklus PDCA dengan upaya pencapaian target SDG 4 dalam konteks implementatif di satuan pendidikan tertentu. Padahal, integrasi tersebut penting untuk memastikan bahwa manajemen mutu tidak hanya menjadi konsep normatif, melainkan menjadi mekanisme operasional yang terukur dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi strategi manajemen mutu berbasis siklus PDCA dengan indikator pencapaian SDG 4 dalam konteks implementatif di madrasah. Penelitian ini tidak sekedar memetakan kesenjangan mutu pendidikan, melainkan juga merumuskan model operasional yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu dengan agenda pembangunan pendidikan berkelanjutan.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen mutu pendidikan berbasis siklus PDCA dalam mendukung pencapaian SDG 4 pada salah satu madrasah di Provinsi Lampung yakni MAN 2 Bandar Lampung yang memiliki akreditasi A dan budaya mutu yang berkembang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada indikator peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, penguatan sarana dan prasarana, serta capaian lulusan yang kompetitif dalam lima tahun terakhir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara konseptual dan praktis terkait model implementasi manajemen mutu yang terintegrasi dengan agenda SDG 4 dan dapat direplikasi pada madrasah lain secara kontekstual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research Papers*) dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam strategi manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan *Sustainable Development Goal* 4 (SDG 4). Data penelitian diambil di lokasi MAN 2 Bandar Lampung pada bulan Januari-Februari. Sumber data penelitian meliputi data primer yang didapat melalui wawancara secara mendalam dan observasi non-partisipan terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tim pengembang madrasah, guru, komite, dan pihak terlibat

dalam pengelolaan mutu madrasah, serta data sekunder yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi berupa dokumen kebijakan, profil madrasah, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta capaian prestasi peserta didik. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada penerapan siklus manajemen mutu *Plan–Do–Check–Act* (PDCA). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna meningkatkan kredibilitas serta keabsahan hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi manajemen mutu pendidikan untuk mewujudkan pencapaian target SDG 4 di MAN 2 Bandar Lampung dibagi menjadi empat bidang subfokus berdasarkan teori siklus PDCA dalam *Total Quality Management*. (i) Perencanaan mutu pendidikan yang berfokus kepada target SDG 4. (ii) Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan target SDG 4. (iii) Evaluasi mutu pendidikan agar sejalan dengan target SDG 4. (iv) Tindak lanjut dan perbaikan mutu berkelanjutan (*continous improvement*) agar SDG 4 tercapai secara konsisten. Fokus keseluruhan ditampilkan dalam tabel C.1.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Siklus PDCA di MAN 2 Bandar Lampung.

Focus	***Findings***	***Description***
***Planning* (perencanaan)**	Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)	Perencanaan program mutu di madrasah dilakukan berbasis analisis kebutuhan dan refleksi capaian sebelumnya. Proses ini menunjukkan perencanaan sistematis dan berbasis data untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan.
	Perencanaan partisipatif	Penyusunan program mutu melibatkan kepala madrasah, tim pengembang madrasah, dan unsur terkait melalui rapat koordinasi, mencerminkan prinsip keterlibatan total dalam manajemen mutu.
***Do* (pelaksanaan)**	Pembelajaran berdiferensiasi	Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan penyesuaian metode pembelajaran sesuai karakteristik dan

Focus	*Findings*	*Description*
		kemampuan peserta didik guna mendukung pendidikan inklusif.
	Pendampingan siswa dengan kemampuan beragam	Guru memberikan pendampingan tambahan bagi peserta didik yang menghadapi hambatan belajar sebagai bentuk penerapan layanan pembelajaran yang adil dan adaptif.
	Layanan kesiswaan inklusif	Seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam kegiatan akademik dan non-akademik tanpa diskriminasi.
	Dukungan sarana dan prasarana	Fasilitas pembelajaran dipenuhi secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan dan ketersediaan anggaran untuk menunjang proses belajar yang efektif. Anggaran untuk sarana dan prasarana dicukupi melalui dana komite dan dana BOS.
***Check* (evaluasi)**	Supervisi akademik dan evaluasi rutin	Evaluasi mutu dilakukan melalui supervisi kelas dan rapat berkala untuk menilai efektivitas program pembelajaran dan layanan pendidikan.
	Monitoring program triwulan	Tim pengembang madrasah melakukan *monitoring* berkala guna memastikan keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan program mutu.
***Act* (tindak lanjut)**	Program perbaikan literasi dan pembelajaran	Hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan program perbaikan, seperti penguatan literasi dan pembiasaan membaca untuk meningkatkan capaian belajar siswa.
	Partisipasi komite madrasah	Komite madrasah

Focus	*Findings*	*Description*
		berkontribusi melalui pemberian masukan dan dukungan material terhadap kebijakan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Sumber: Data Penelitian di MAN 2 Bandar Lampung, 2026

Implementasi Tahap *Plan* (Perencanaan) di MAN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, diperoleh informasi bahwa perencanaan mutu pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung disusun melalui dokumen perencanaan strategis yakni Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), Rencana Kerja dan Anggaran Kementrian Lembaga (RKA-KL), Perjanjian Kinerja (Perkin) Kemenag. Perencanaan tersebut diarahkan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, perluasan akses pembelajaran yang merata, serta penguatan pembentukan karakter peserta didik di dalam lingkungan madrasah yang berada di bawah Kementrian Agama. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa meskipun istilah *Sustainable Development Goal* (SDG) 4 tidak selalu disebut secara eksplisit dalam dokumen internal, namun substansi pendidikan berkualitas dan inklusif telah menjadi bagian dari visi dan misi madrasah. Prinsip yang dipegang adalah memberikan layanan pendidikan yang adil dan merata kepada semua siswa tanpa diskriminasi. Tim Pengembang Madrasah menambahkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui rapat koordinasi dan analisis kebutuhan berbasis hasil evaluasi sebelumnya. Program-program yang dirancang antara lain penguatan literasi dan numerasi, pembinaan kelas riset, pembinaan olimpiade, serta pemberian bantuan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Hal ini menunjukkan adanya orientasi pada pemerataan akses dan peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Perencanaan Berbasis Data dan Evaluasi Diri Madrasah

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap *Plan* dalam siklus PDCA di MAN 2 Bandar Lampung diawali melalui perencanaan yang komprehensif berbasis data. Implementasi *Total Quality Management* (TQM) di madrasah dimulai dengan perencanaan yang memuat ukuran atau standarisasi mutu yang akan digunakan, pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), perumusan visi, misi, serta tujuan madrasah sebagai panduan, penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta pengembangan kurikulum (Jariah et al., 2021). Tahap pertama siklus PDCA yang dipopulerkan oleh Deming dalam penjaminan mutu dimulai dengan membuat rencana, yaitu kegiatan penetapan standar (Jariah et al., 2021).

   Mulai tahun 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) Kementrian Agama berhasil merumuskan kebijakan yang mendorong madrasah untuk melaksanakan SPMI melalui penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berbasis e-RKAM secara online (Salehoddin & Rony, 2022). Kebijakan tersebut memungkinkan *leading sector* pendidikan madrasah untuk melaksanakan fungsi

monitoring sekaligus mengakses rapor mutu madrasah secara berjenjang dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, sampai tingkat pusat (Salehoddin & Rony, 2022). Perencanaan berbasis data merupakan elemen krusial dalam manajemen mutu, di mana data yang akurat dan terpercaya menjadi landasan pengambilan keputusan yang tepat (Herwanti et al., 2022). Rapor Pendidikan menyadikan data laporan hasil evaluasi layanan pendidikan yang menekankan orientasi pada kualitas pendidikan dan pengelolaan sistem yang terintegrasi secara menyeluruh (Herwanti et al., 2022).

Dalam mewujudkan madrasah yang bermutu, Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijadikan sebagai rujukan utama. Proses tersebut diawali dengan penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang memuat program peningkatan mutu secara berkelanjutan. (Badriah et al., 2022). Penyusunan RKAM dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan termasuk kepala madrasah, guru, komite madrasah, serta orang tua peserta didik (Badriah et al., 2022). Keterlibatan total semua elemen manajemen madrasah dalam proses perencanaan akan mampu mewujudkan implementasi penjaminan mutu internal yang efektif (Fransistya et al., 2022).

2. Perencanaan Kurikulum Madrasah

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses perencanaan kurikulum di MAN 2 Bandar Lampung dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, staf administrasi, komite, dan pengawas pendidikan dengan mengambil lima kerangka dasar, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan tujuan, pengembangan konten, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi perencanaan kurikulum. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, sementara kualitas guru ditentukan oleh tingkat pemahamannya terhadap aspek-aspek kurikulum (Husni, 2021). Pengembangan kurikulum dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program literasi keagamaan meliputi empat komponen inti: perumusan tujuan, penyusunan konten, pemilihan metode, dan sistem evaluasi (Mayasari, 2023).

Dalam tahap perencanaan, strategi implementasi TQM dalam manajemen madrasah dimulai dengan: (1) pembentukan Tim Pengembang Mutu; (2) pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota tim; (3) penyelarasan dan penguatan komitmen; dan (4) manajemen sumber daya manusia yang baik (Jariah et al., 2021). Perencanaan kurikulum di MAN 2 Bandar Lampung didukung oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, kelengkapan fasilitas, seleksi siswa yang ketat, dan kerjasama dengan berbagai pihak. Namun demikian, madrasah ini juga menghadapi hambatan dari pola pikir sebagian guru yang masih konvensional dan manajemen waktu yang belum optimal.

3. Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pendidik

Dalam tahap perencanaan, pengembangan kompetensi pendidik melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menjadi prioritas utama. Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1, PKB didefinisikan sebagai upaya pengembangan kompetensi pendidik yang dilaksanakan berdasarkan dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan guna meningkatkan profesionalitasnya (A.P,

2021). Implementasi PKB yang dirancang melalui perencanaan yang matang berorientasi pada pencapaian tujuan PKB, yaitu peningkatan pengembangan diri pendidik serta mutu layanan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (A.P, 2021).

Perencanaan pengembangan kompetensi guru di MAN 2 Bandar Lampung juga mencakup program pelatihan karya tulis ilmiah. Masalah pengembangan kompetensi profesional guru melalui karya ilmiah masih menjadi isu utama di Indonesia, dan kesulitan penulisan karya ilmiah belum menemukan solusi yang tepat di setiap lembaga pendidikan (Sukino et al., 2023). Perencanaan program pelatihan yang terstruktur dan sistematis menjadi kunci keberhasilan peningkatan kompetensi profesional guru madrasah. Selain itu, penguatan kompetensi pedagogis guru PAI juga menjadi bagian dari perencanaan pengembangan mutu, di mana model penguatan kompetensi pedagogis mencakup pelatihan, pendampingan, dan supervisi yang dilaksanakn oleh kepala madrasah (Muhith, 2021).

Implementasi Tahap *Do* (Pelaksanaan) di MAN 2 Bandar Lampung

Dalam tahap pelaksanaan di madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum mengemukakan bahwa implementasi kurikulum dilakukan melalui penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) namun masih dalam kerangka Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru didorong untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Program peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan melalui supervisi akademik, *workshop* penyusunan perangkat ajar, serta penguatan asesmen formatif. Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis digital seperti penggunaan *Google Classroom* dan model *Project Based Learning* telah diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dari sisi kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa kebijakan layanan peserta didik diarahkan pada pembinaan karakter, pengembangan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta layanan bimbingan dan konseling. Seluruh siswa diberikan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun nonakademik. Dalam mendukung pembelajaran berkualitas, Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menyampaikan bahwa madrasah melakukan pendataan kebutuhan fasilitas setiap awal tahun ajaran. Sebagian besar sarana prasarana telah memenuhi standar, meskipun masih terdapat keterbatasan anggaran dalam pengembangan fasilitas tertentu. Pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatannya. Guru sebagai pelaksana langsung pembelajaran menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran inklusif dilakukan dengan memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran serta variasi metode pembelajaran agar seluruh siswa dapat memahami materi secara optimal.

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Berkualitas

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap *do* dalam siklus PDCA di MAN 2 Bandar Lampung mencakup implementasi berbagai program yang telah direncanakan. Tahap kedua siklus PDCA adalah mengimplementasikan rencana (*do*) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam tahap *do* pada siklus PDCA,

rencana tindakan yang dimaksudkan untuk diimplementasikan dirancang, termasuk pemilihan dan pendokumentasian informasi yang relevan (Almilia et al., 2025).

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAN 2 Bandar Lampung mengacu pada standar proses sebagai salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar proses menjadi rujukan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berlaku bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi, dan merupakan bagian dari standar nasional pendidikan (SNP) yang ketentuan aplikasinya diatur dalam kurikulum. Dalam pemeliharaan kualitas pendidikan, ketetapan pada fungsi dan tujuan pendidikan, maka kurikulum, proses belajar, ataupun pengelolaan yang ada di madrasah semuanya harus bersandar pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Nurdin et al., 2021).

Pelaksanaan sistem manajemen mutu di MAN 2 Bandar Lampung berada pada tahap do dalam siklus PDCA, yaitu tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh program dijalankan secara konsisten dan terarah agar tujuan mutu dapat tercapai secara optimal. Pelaksanaan tersebut memerlukan komitmen bersama dari seluruh warga madrasah. Prinsip perbaikan berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila guru dan tenaga kependidikan bekerja secara kolaboratif, menjaga kebersamaan, serta memberikan teladan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. (Gunadi, 2023).

2. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Guru

Pada tahap pelaksanaan, pengembangan kompetensi pendidik di MAN 2 Bandar Lampung diwujudkan melalui berbagai program yang terencana. Upaya ini didasarkan pada kesadaran bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Menempatkan pendidikan sebagai bagian penting dari pembangunan bangsa berarti mengakui posisi strategis guru sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, sebagai sumber daya manusia utama di madrasah, guru memiliki peran sentral dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan pelatihan guru yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah secara signifikan. PKB berperan dalam mendukung pengembangan diri pendidik melalui peningkatan profesionalisme kinerja serta penguatan kompetensi pedagogis. Peningkatan tersebut pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. (A.P, 2021).

Pelaksanaan program *mentoring* yang dikembangkan melalui pendekatan *lesson study* menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam upaya peningkatan kompetensi guru di madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siklus *lesson study* yang terlibat dalam program ini mencakup tahap *plan*, tahap *do*, dan *see* (Ekawati et al., 2022). Guru yang berpartisipasi dalam program tersebut menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat yang nyata, terutama dalam peningkatan empat kompetensi utama guru, yakni kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik menjadi bagian penting dalam tahap *do* pada siklus PDCA di MAN 2 Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan mutu guru melalui program pembinaan yang terencana. Peran pengawas madrasah dalam supervisi akademik turut menentukan

peningkatan kualitas kinerja guru, karena melalui proses pengawasan dan pembinaan tersebut dapat diketahui sejauh mana capaian mutu guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Pada dasarnya, supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang berfokus pada aspek-aspek akademik pembelajaran dengan penekanan pada pengamatan dan evaluasi oleh supervisor. (Kuswandi et al., 2022).

Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam memantau, membina, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, baik di kelas maupun di lingkungan madrasah secara keseluruhan. Dalam melakukan supervisi, seorang supervisor dituntut mampu untuk bersikap bijaksana dalam pengambilan keputusan serta bertindak, dan mampu mengambil peran sebagai pemimpin yang baik dan penuh ketelitian (Mubarika et al., 2023). Supervisi mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) memberikan bantuan dan layanan kepada kepala madrasah, guru, serta staf; (2) peningkatan kualitas guru; (3) pengembangan profesionalisme guru; dan (4) upaya untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya (Irfani & Mulyana, 2023).

Implementasi Tahap *Check* (Pemeriksaan/Evaluasi) di MAN 2 Bandar Lampung

Mekanisme evaluasi mutu pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung dilaksanakan melalui rapat evaluasi rutin, supervisi kelas, analisis hasil belajar peserta didik, serta penyerapan aspirasi dari orang tua melalui komite madrasah. Tim Pengembang Madrasah juga melakukan *monitoring* program secara berkala dan menyusun laporan evaluasi triwulan. Strategi keberlanjutan dilakukan dengan memastikan setiap program memiliki perencanaan jangka panjang serta regenerasi pelaksana program. Kemudian, evaluasi pendidikan juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan melalui penilaian Asesmen Nasional Berbasis Komputr (ANBK) dan Tes Kemampuan Akademik (TKA), diambil melalui sampel beberapa siswa untuk memetakan kemampuan mutu di madrasah secara nasional. Terakhir, evaluasi mutu juga dilihat dari persepsi masyarakat, karena semakin baik persepsi masyarakat kepada madrasah maka akan meningkatkan *input* siswa ke madrasah.

1. Evaluasi Melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap *check* dalam siklus PDCA di MAN 2 Bandar Lampung dilaksanakan melalui berbagai mekanisme evaluasi yang sistematis. Tahap ketiga siklus PDCA adalah mengevaluasi (*check*) dengan membandingkan implementasi dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Jariah et al., 2021). Tahap *check* dilaksanakan dengan mengumpulkan umpan balik melalui observasi kelas, masukan siswa, evaluasi sejawat, dan sebagainya, kemudian membandingkan tujuan pembelajaran dengan hasil aktual untuk menilai apakah mutu pembelajaran memenuhi harapan, serta menganalisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi masalah dan kekurangan (Yin et al., 2024).

   Pelaksanaan SPMI secara berkelanjutan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Komitmen yang dibangun melalui SPMI secara menyeluruh juga menjadi pedoman bagi seluruh pihak terkait dalam melaksanakan tugasnya di madrasah, sehingga terbentuk budaya mutu yang konsisten. Penjaminan mutu pendidikan sendiri merupakan proses sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengumpulan, analisis, dan pelaporan kinerja

organisasi madrasah sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan (Rahminawati, 2021).

Evaluasi dalam proses implementasi TQM dalam manajemen madrasah dimulai dengan: (1) evaluasi internal; (2) evaluasi temuan atau ketidaksesuaian dengan standar yang ada; (3) evaluasi anggaran; dan (4) kontrol sosial melalui evaluasi budaya kerja dan organisasi (Jariah et al., 2021). Evaluasi dengan *Self and Peer Assessment* akan mampu mengurangi kesenjangan mutu. Evaluasi kegiatan secara berurutan melalui tahapan dan dilaksanakan secara bertahap sesuai posisi dan tingkatan akan memfasilitasi proses perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*) (Fransistya et al., 2022).

2. Evaluasi Melalui Akreditasi Berbasis IASP 2020

Mekanisme evaluasi eksternal melalui akreditasi berbasis IASP 2020 merupakan bagian penting dari tahap *check* di MAN 2 Bandar Lampung. Dalam konteks IASP 2020, terjadi pergeseran paradigma penilaian dari paradigma *compliance* ke paradigma *performance* (Hasanah, 2021). Standar penilaian dalam IASP tidak lagi memuat 8 SNP secara parsial, melainkan telah diramu secara komprehensif menjadi 4 komponen utama yaitu penilaian terhadap komponen mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu guru, dan mutu manajemen madrasah (Hasanah, 2021). Komponen mutu lulusan menempati bobot tertinggi dibandingkan komponen lain dalam IASP 2020 (Hasanah, 2021).

Proses penjaminan mutu lulusan berbasis akreditasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) persiapan, yang meliputi pemahaman IASP 2020 dan pembentukan tim penjamin mutu lulusan; (2) pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) mutu lulusan berdasarkan IASP 2020; (3) analisis kesenjangan antara hasil EDM dengan kondisi ideal; (4) pemenuhan kesenjangan melalui perbaikan kinerja pada komponen mutu lulusan; dan (5) evaluasi pencapaian kinerja mutu lulusan beserta tindak lanjutnya (Hasanah, 2021). Pelaksanaan penjaminan mutu lulusan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, didukung oleh deskripsi tugas yang jelas, sehingga berdampak langsung pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja tim (Hasanah, 2021).

Dengan penerapan sistem penjaminan mutu yang efektif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya, menegakkan otonomi institusi, serta mengembangkan diri sebagai lembaga akademik yang berkontribusi pada penguatan moral masyarakat secara berkelanjutan (Sunarya, 2022). Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) adalah lembaga independen yang bertugas menilai kelayakan program maupun satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah formal, dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Sunarya, 2022).

3. Evaluasi Program Supervisi Akademik

Hasil evaluasi pelaksanaan program supervisi akademik oleh pengawas madrasah di MAN 2 Bandar Lampung menunjukkan beberapa temuan penting, yaitu: (1) program supervisi mampu menilai kinerja guru serta kompetensi profesional guru dari aspek administratif; (2) program supervisi akademik menghasilkan dua keluaran utama, yakni penilaian kinerja guru dan rencana tindak lanjut; (3) guru dapat mengembangkan kompetensinya secara mandiri dengan fasilitasi dari pengawas dan kepala madrasah; dan (4) program supervisi akademik

dapat ditindaklanjuti melalui perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi guru madrasah (Kuswandi et al., 2022).

Evaluasi kinerja guru melalui supervisi pendidikan kepala madrasah merupakan wahana evaluasi yang efektif. Kepala madrasah sebagai supervisor memegang peran dan tanggung jawab utama dalam memantau, membimbing, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, baik di kelas maupun di tingkat madrasah secara keseluruhan (Mubarika et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki banyak keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga peran supervisi menjadi sangat penting untuk peningkatan kompetensi guru.

Implementasi Tahap *Act* (Tindak Lanjut) di MAN 2 Bandar Lampung

Kepala MAN 2 Bandar Lampung menegaskan bahwa hasil evaluasi tidak berhenti pada tahap penilaian, melainkan ditindaklanjuti dengan program perbaikan. Misalnya, ketika tahun 2025 ditemukan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang masih belum tergolong baik, melainkan cukup. Maka, madrasah merancang program pembiasaan membaca dan penguatan literasi di kelas. Kepala madrasah juga membangun beberapa upaya yakni pojok baca dan menyediakan sarana bacaan di setiap sudut kelas, ini merupakan upaya agar pada tahun mendatang terdapat peningkatan terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Kemudian, Komite Madrasah berperan dalam memberikan masukan berdasarkan aspirasi wali murid serta mendukung transparansi kebijakan. Partisipasi masyarakat dinilai cukup aktif, terutama dalam mendukung kegiatan madrasah dan menghadiri forum musyawarah.

1. Tindak Lanjut Berbasis Hasil Evaluasi

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap *act* dalam siklus PDCA di MAN 2 Bandar Lampung mencakup berbagai tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan. Tahap *act* mencakup penyesuaian rencana pembelajaran dan metode berdasarkan masalah yang diidentifikasi selama fase pemeriksaan. Iterasi berkelanjutan dari siklus PDCA harus dihasilkan untuk mencapai pembaruan yang iteratif, di mana selama seluruh siklus ini, masalah-masalah praktis dalam manajemen pembelajaran harus dirangkum, dan para pemangku kepentingan harus terlibat dalam refleksi berkelanjutan (Yin et al., 2024).

   Dalam konteks penjaminan mutu, tindak lanjut dilakukan melalui pemenuhan gap antara kondisi aktual dengan kondisi ideal yang diidentifikasi melalui EDM (Hasanah, 2021). Aplikasi EDM e-RKAM yang diaplikasikan oleh madrasah saat ini belum sepenuhnya mampu memeriksa kesesuaian antara bukti fisik yang diunggah dengan indikator pernyataan dalam EDM., sehingga diperlukan peran pengawas madrasah untuk melakukan *tracing* terhadap bukti fisik tersebut (Salehoddin & Rony, 2022). Tindak lanjut yang tepat dan terukur menjadi kunci keberhasilan siklus PDCA untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung secara berkelanjutan.

2. Revitalisasi Peran Pengawas Madrasah sebagai Tindak Lanjut

   Salah satu tindak lanjut strategis dalam siklus PDCA di MAN 2 Bandar Lampung adalah revitalisasi peran pengawas madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) sebagai perwakilan pemerintah masih belum

memiliki infrastruktur yang cukup untuk menjalankan fungsi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan merevitalisasi peran pengawas madrasah dalam memantau pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Salehoddin & Rony, 2022). Ditjen Pendis dapat memfasilitasi pengawas madrasah dalam melaporkan hasil pemantauan pelaksanaan delapan SNP secara daring melalui *platform digital*, seperti e-RKAM.

Tindak lanjut dalam manajemen kinerja pendidik di MAN 2 Bandar Lampung juga mencakup perencanaan pengembangan kinerja (*personal development*) yang melibatkan penentuan apa yang harus dilakukan pada saat perubahan dan negosiasi kesepakatan antara kepala madrasah dan guru untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan. Perencanaan pengembangan kinerja yang efektif memberikan sistem yang kuat untuk perubahan dan mempengaruhi perubahan, sehingga orang-orang dapat menguasainya (Rasyidin et al., 2022).

Kontribusi Siklus PDCA terhadap Pencapaian *Sustainable Development Goal* 4 di MAN 2 Bandar Lampung

1. Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan

   Pembahasan menunjukkan bahwa implementasi siklus PDCA di MAN 2 Bandar Lampung berkontribusi signifikan terhadap pencapaian SDG 4, khususnya dalam peningkatan akses dan kualitas pendidikan. Tujuan utama proses pemasaran pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus-menerus, dan terpadu. Strategi peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, dengan fokus pada peningkatan mutu pada masing-masing komponen pendidikan, bukan sekaligus pada seluruh aspek (Hidayati, 2021).

   Penggunaan internet dan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan madrasah juga berkontribusi terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan. Pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan kini semakin meningkat. Penggunaan internet tidak lagi sebatas mencari informasi, tetapi juga telah dimanfaatkan sebagai media publikasi sekolah untuk mendukung peningkatan mutu dan perluasan akses madrasah. Zaman sekarang, pendidikan dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak dapat dipisahkan, terutama seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan (Hidayati, 2021).

2. Peningkatan Mutu Lulusan

   Implementasi siklus PDCA di MAN 2 Bandar Lampung juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan sebagai indikator utama pencapaian SDG 4. Mutu lulusan merupakan komponen yang diberikan bobot tertinggi dibandingkan komponen lainnya dalam IASP 2020 (Hasanah, 2021). Proses penjaminan mutu lulusan dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, didukung oleh deskripsi tugas yang jelas, sehingga berdampak langsung pada peningkatan keteraturan dan efektivitas kinerja tim.

   Mutu lulusan madrasah tidak semata-mata diukur dari aspek akademis, melainkan juga dari aspek karakter serta kompetensi non-akademis. Pengembangan nilai-nilai positif pada siswa di tingkat satuan pendidikan mencakup pengembangan keterampilan akademis, pengembangan sosial-emosional, pengembangan kepemimpinan, dan kepercayaan diri dalam semua bidang kegiatan

ekstrakurikuler. Tindak lanjut pengembangan di tingkat kementerian berupa kompetisi dalam kerangka pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut (Munadi & Khuriyah, 2023).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi manajemen mutu pendidikan berbasis siklus PDCA untuk mewujudkan SDG 4 di MAN 2 Bandar Lampung memerlukan pendekatan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Siklus PDCA yang diintegrasikan dengan TQM memberikan kerangka yang sistematis dan terukur untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pada tahap *Plan*, strategi yang perlu diimplementasikan mencakup: (1) perencanaan berbasis data melalui EDM e-RKAM yang valid; (2) penyusunan RKAM secara partisipatif; (3) perencanaan pengembangan kurikulum yang inovatif; dan (4) perencanaan pengembangan kompetensi guru melalui PKB. Pada tahap *Do*, strategi yang perlu diimplementasikan mencakup: (1) pelaksanaan pembelajaran berkualitas berbasis SNP; (2) pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru; dan (3) pelaksanaan supervisi akademik yang terprogram.

Pada tahap *Check*, strategi yang perlu diimplementasikan mencakup: (1) evaluasi melalui SPMI yang kontinu; (2) evaluasi melalui akreditasi berbasis IASP 2020; (3) evaluasi program supervisi akademik; dan (4) evaluasi kecukupan sarana dan prasarana. Pada tahap *Act*, strategi yang perlu diimplementasikan mencakup: (1) tindak lanjut berbasis hasil evaluasi; (2) revitalisasi peran pengawas madrasah; (3) perbaikan berkelanjutan dalam manajemen kinerja guru; dan (4) pengembangan strategi pemasaran dan branding madrasah.

Semua strategi ini harus diimplementasikan dalam kerangka kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan transformasional, dengan dukungan komitmen dari seluruh *stakeholder* madrasah, serta dalam konteks perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sebagaimana diamanatkan dalam prinsip-prinsip manajemen mutu modern. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam hubungan antara strategi manajemen mutu pendidikan dengan pencapaian SDG 4 secara kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi mutu pendidikan terutama pada siklus PDCA di madrasah.

REFERENSI

A.P, D. W. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Peranan Pengembangan Diri Guru SMKN Bersertifikasi Di Kota Cimahi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *18*(1), 69–78. https://doi.org/10.17509/jap.v28i1.34154

Alfein, N. I., Kosim, A. M., & Fadil, K. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *7*(2), 127–142. https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513

Almilia, L. S., Mursita, L. Y., Mustafida, N., Rachmadia, R., Irnawati, D., & Rohmayati, N. S. (2025). Digitalization of MSME in Green Campaign Activities, Supply Chain, and Quality Control. *International Journal of Asian Business and Information Management*, *16*(1), 1–25. https://doi.org/10.4018/ijabim.389266

Annur, S., Mulyani, S., Destriyati, D., Imron, I., Sahniarti, S., & Yana, L. (2024). Strategi Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan yang Efektif dan Berkelanjutan di Madrasah Indonesia. *Abdine: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 245–250. https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.904

Badriah, S., Rahman, K. A., & Muazza. (2022). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Pencapaian Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *19*(2), 203–210. https://doi.org/10.17509/jap.v29i2.46895

Dasuki, A. S., Puspitosari, D. K. P., & Ahmad, M. M. (2024). Implementing Total Quality Management Through the Plan-Do-Check-Act Cycle to Enhance Educational Quality. *International Journal of Management Innovation and Education*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/10.33751/ijmie.v3i1.12736

Ekawati, D. T. R., Damayanti, I. L., & Lengkanawati, N. S. (2022). Mentoring Through Lesson Study: A Collaborative Way to Support Efl Teachers' Professional Development in Madrasahs (Islamic Schools). *International Journal of Education*, *15*(2), 89–100. https://doi.org/10.17509/ije.v15i2.32853

Fransistya, P. Y., Hadi, S., & Sulaiman, S. (2022). Management of Quality Assurance (Quality Assurance) at State Vocational High Schools (SMKN) (Multi-Site Study at SMKN 2 and SMKN 3 Banjarbaru). *Journal of K6 Education and Management*, *4*(3), 352–363. https://doi.org/10.11594/jk6em.04.03.09

Gunadi, M. R. F. (2023). Implementation of ISO 9001:2015 in E-Learning Services in Higher Education. *Inovasi Kurikulum*, *20*(1), 73–88. https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.54458

Hasanah, E. (2021). Best Practice Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis Iasp 2020 Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jamp Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 178. https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p178

Herwanti, K., Nugrohadi, S., Mujiono, M., Baatarkhuu, K., Nugraha, S. C. P., & Novita, M. (2022). Importance of Data-Based Planning in Kurikulum Merdeka Implementation. *Kne Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12448

Hidayati, N. (2021). Pemanfaatan Website Sekolah Sebagai Strategi Digital Marketing Di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, *11*(1), 111–133. https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.1.111-133

Husni, M. (2021). Perencanaan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah. *JTKP*, *2*(2), 123–138. https://doi.org/10.17509/jtkp.v2i2.37506

Irfani, A. N., & Mulyana, M. (2023). Pembinaan Dan Supervisi Pegawai Di SMKN 4 Bandung. *JTKP*, *4*(1), 15–24. https://doi.org/10.17509/jtkp.v4i1.61385

Jariah, A., Suriansyah, A., & Ngadimun. (2021). Implementation of Total Quality Management in School Management: Cross Site Study at SMK Negeri 2 Banjarmasin and SMK Negeri 4 Banjarmasin. *Journal of K6 Education and Management*, *4*(2), 175–186. https://doi.org/10.11594/jk6em.04.02.06

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Rencana Strategis 2020-2024*.

Kuswandi, A., Sulfiati, Y., & Muthi, I. (2022). Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah. *Jamp Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *5*(4), 300–308. https://doi.org/10.17977/um027v5i42022p300

Mayasari, A. (2023). Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Materi PAI Melalui Program Literasi Keagamaan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Nusantara Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(2), 209–230. https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-4

Mubarika, F. D., Imani, H. N., Astrella, K., Febry, M., & Arianti, N. P. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Sebagai Wahana Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan. *Proceedings Series of Educational Studies*. https://doi.org/10.17977/um083.7868

Muhith, A. (2021). Model of Strengthening the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Education in Junior High Schools in Jember Regency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *18*(1), 125–144. https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-07

Munadi, M., & Khuriyah. (2023). The Extracurricular Activities and Student Development of Secondary School: Learning From Indonesia. *International Journal of Education and Practice*, *11*(1), 23–34. https://doi.org/10.18488/61.v11i1.3245

Nation, U. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. *United Nations*, 1–12. https://doi.org/10.1007/978-3-031-07461-5_1

Nurdin, C. H., Rochman, C., Farida, I., & Karman, K. (2021). Pemahaman Standar Proses: Tantangan Bagi Guru Pai Di Madrasah Aliyah Yapika Kersamanah Garut. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (Jipai)*, *1*(1), 50–59. https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10484

Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal*

Basicedu, *6*(4), 6145–6154. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183

OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Rahminawati, N. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar. *Jamp Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*(3), 212–219. https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p212

Rasyidin, R., Suwandi, S., & Hasibuan, T. A. H. (2022). Management of Teacher Performance Improvement in Islamic Boarding Schools. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, *6*(3), 123. https://doi.org/10.17977/um025v6i3p123

Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7096–7106. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296

Salehoddin, M., & Rony. (2022). Mengentas Mutu Madrasah Menuju Madrasah Berkualitas. *Joies*, *7*(2), 125–142. https://doi.org/10.15642/joies.2022.7.2.95-115

Siahaan, R. L. M., Arianti, J., & Thalib, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(2), 975–985. https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.316

Sukino, S., Sudarjat, A., Yuliza, U., Amin, M. Y. K., Rohmawati, R., Lestari, S., & Yani, A. (2023). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Kota Singkawang. *Turast Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, *11*(1), 45–62. https://doi.org/10.15548/turast.v11i1.5870

Sunarya, F. R. (2022). Efektifitas Sistem Akreditasi Menurut Permendikbud No.5 Tahun 2020 Terhadap Peningkatan Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi. *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, *9*(3), 983–994. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25923

UNESCO. (2022). Global Education Monitoring Report 2022. In *UNESCO*. https://en.unesco.org/gem-report/non-state_actors

Yin, Y., Shen, J., & Zhang, M. (2024). Construction of a Blended Online and Offline Teaching Quality Assurance System for Colleges Based on “TQC+PDCA.” *SHS Web of Conferences*, *190*, 1021. https://doi.org/10.1051/shsconf/202419001021